

KONSEP DASAR ILMU SOSIAL

Disusun : Dr. Elly Malihah, M.Si

1. Konsep Dasar Ilmu Sejarah

Sejarah dapat disebut sebagai salah satu cabang ilmu sosial (ada juga pendapat yang menggolongkan sejarah tergolong ke dalam ilmu humanitis). Sejarah berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Namun tidak semua hal tentang masa lalu dapat disebut sebagai sejarah. Cerita atau dongeng yang bersifat fiktif tentang masa lalu atau diragukan fakta pembuktiannya tidak tepat untuk dapat disebut sejarah sebagai pengajaran. Sejarah yang baik menceritakan tentang orang dan kejadian dalam semangat pengkajian sehingga mendorong pendengar atau pembacanya berfikir kritis tentang apa yang benar-benar terjadi, mengapa, dan apa artinya. Jadi sejarah sebagai ilmu sosial harus membangkitkan kajian kritis terhadap peristiwa masa lalu.

Sejarah merekam sejumlah aspek kejadian, baik aspek sosial, budaya, geografi, ekonomi maupun politik. Oleh karena itu sejarah sering dipandang sebagai fundasi atau komponen dari semua ilmu sosial. Sebagai akibatnya, maka konsep utama dalam sejarah adalah waktu dan kejadian. Konsep-konsep lain dalam ilmu sejarah bersumber dari ilmu-ilmu sosial lainnya (Skee1, 1995 : 32).

Sumbangan ilmu sejarah-bagi ilmu pengetahuan sosial berupa kumpulan tentang pengetahuan masa lalu, yang, memberikan pandangan bermakna terhadap apa, yang sedang terjadi pada saat ini dan apa yang diharapkan pada masa datang. Hal ini dapat merupakan penjelasan tentang hubungan sebab akibat dari peristiwa (kejadian). Peristiwa-peristiwa tidak pernah terjadi dalam suatu kekosongan,

melainkan ada sesuatu yang harus menimbulkan peristiwa itu dan ada sesuatu yang lain yang akan dipengaruhi olehnya.

Salah satu kesulitan guru sejarah adalah melakukan pilihan konsep sejarah dan memberi arah atau makna bagi siswa dan kehidupannya. Suatu hal yang tidak mungkin dan tidak diharapkan adalah bahwa, para siswa belajar semua kumpulan pengetahuan sejarah sebagai hapalan belaka. Pengetahuan sejarah atau peristiwa-peristiwa sejarah tersebut harus diseleksi, sesuai dengan kelayakan usia siswa dan kebermaknaannya untuk masa sekarang dan mendatang. Para siswa perlu dilatih menemukan hubungan antara peristiwa sejarah. Dengan demikian para siswa mesti meneliti beberapa peristiwa sehingga mereka dapat menggunakan alat-alat pengkajian mereka sendiri untuk menentukan bagaimana Pilihan-pilihan informasi itu cocok satu sama lain.

Pada dasarnya konsep-konsep dalam sejarah yang penting bagi IPS adalah : kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*), sebab akibat (*cause and effect*), masa lalu (*the past*), dan pertentangan (*conflict*), dan nasionalisme (*nationalism*).

2. Konsep Dasar Geografi

Geografi merupakan ilmu sosial yang memiliki kajian tentang *ruang* dan *jarak* yang menjadi tempat tinggal manusia. Para ahli geografi tertarik untuk mengkaji konsep tersebut, seperti daerah Bandung, Jakarta, Surabaya, pegunungan, padang pasir, atau wilayah pertanian. Selain itu juga berkaitan dengan konsep wilayah (*region*), yang bermakna suatu daerah yang meliputi jarak/luas tertentu.

Konsep-konsep yang seringkali digunakan dalam geografi adalah lokasi, posisi (kedudukan), situasi, tempat (*site*), distribusi penduduk, perpindahan, lingkungan, dan batas-batas. Menentukan lokasi atau menemukan suatu tempat dipemukaan bumi ini memerlukan keterkaitan dengan tempat-tempat yang diketahui. Posisi (kedudukan) saat ini ditentukan oleh garis latitude dan longitude. Sementara itu tempat (*site*) merujuk pada lokasi dari suatu tempat yang pasti dengan suatu gambaran atau sumber-sumber daya setempat. Distribusi (pembagian) berarti dimana orang-orang hidup terbesar di atas bumi.

Para ahli geografi dapat melakukan inkuiri (pengkajian) dalam bentuk membuat peta atau membandingkan persamaan dan perbedaan antara daerah-daerah di dunia. Geografi pun dapat mengkaji gambaran fisik dari daerah; faktor-faktor cuaca; kepadatan penduduk, sumber-sumber alam, penggunaan tanah, produksi pertanian, industri, ekspor dan impor. Geografi mendorong para siswa untuk belajar bagaimana berbagai faktor di suatu daerah, baik fisik maupun budaya, saling berinteraksi.

Kesimpulannya, sumbangan geografi terhadap ilmu pengetahuan sosial adalah tentang hubungan atau interaksi antara orang-orang dengan ruang/tempat dan jarak. Bagaimana orang-orang mempengaruhi tempat dimana dia tinggal dan bagaimana tempat-tempat itu mempengaruhi orang-orang yang hidup di situ.

3. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi/Koperasi

Perhatian utama seorang ahli ekonomi adalah pada kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan kebutuhan mereka yang tidak terbatas kepada

sumber-sumber daya mereka yang terbatas. Seorang ahli ekonomi tertarik pada tindakan masyarakat dalam menggunakan sumber-sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya fisik (alam), dalam menghasilkan barang dan jasa dan pendistribusiannya pada masyarakat. Ia akan mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, kapan, dan untuk siapa memproduksi sumber daya itu. Ilmu ekonomi ini secara khusus merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan pertukaran.

Menurut Martin dan Miller (Skeel, 1995: 35) masyarakat yang berbeda menghasilkan sistem ekonomi yang berbeda. Tugas utama ilmu ekonomi adalah menjelaskan persamaan-persamaan esensial dan hakikat perbedaan-perbedaan dalam kehidupan ekonomi pada masyarakat yang berbeda itu, sehingga seseorang dapat memahami dengan lebih baik tentang kondisi-kondisi tempat dia hidup dan memahami alternatif-alternatif yang terbuka baginya.

Konsep-konsep yang paling dasar dalam ilmu ekonomi adalah kelangkaan (*scarcity*), barang dan jasa (*goods and services*), produsen dan konsumen (*producers and consumers*), ketersediaan dan kebutuhan (*supply and demand*), spesialisasi (*specialization*), saling ketergantungan (*interdependence*), pasar (*market*) atau pertukaran (*exchange*), dan kebijaksanaan umum (*public policy*).

Kelangkaan berarti bahwa suatu pilihan harus dibuat dalam pengalokasian sumber-sumber daya material, yakni karena ketidakcukupan sumber-sumber daya tertentu, apakah uang, waktu, atau minyak bumi, yang ingin digunakan masyarakat sesuai keinginannya, sehingga masyarakat harus membuat pilihan.

Jadi kelangkaan muncul jika kebutuhan dan keinginan lebih besar daripada sumber-sumber yang ada.

Barang dan jasa merupakan dua konsep nyata yang biasanya mencerminkan sumber-sumber ekonomi. Barang merujuk kepada benda, seperti makanan, pakaian, mobil, dan sebagainya, sedangkan jasa merujuk pada pekerjaan yang disediakan bagi kepentingan orang lain, seperti guru, tukang, dokter, dan sebagainya. Konsep produsen merujuk pada, orang yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, sedangkan konsumen adalah orang yang menggunakan barang dan jasa, biasanya dengan membelinya dari produsen. Konsep, yang dekat dengan produsen dan konsumen adalah konsep *supply* dan *demand*. *Supply* merujuk pada sumber-sumber yang tersedia, berupa barang dan jasa yang disediakan oleh produsen untuk konsumen, sedangkan *demand* berkaitan dengan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen.

Konsep spesialisasi merujuk pada pembuatan pilihan yang sepenuhnya atau seutuhnya hanya pada satu macam. Misalnya dalam sebuah perusahaan jadi, Alfian bekerja hanya memotong kain, Riza hanya menjahit, dan Zaki yang menyetrika dan membungkusnya. Tiap-tiap pekerjaan sudah secara terspesialisasi atau secara khusus hanya mengerjakan satu tugas khususnya.

Konsep pasar berarti ada perimbangan antara kebutuhan terhadap barang dan jasa yang telah dihasilkan atau disediakan. Konsep pertukaran (*exchange*) adalah berarti proses menukarkan barang dan jasa yang ditukarkan/didagangkan dengan barang dan jasa lainnya. Konsep saling ketergantungan (*interdependence*) menggambarkan adanya ketergantungan/keterkaitan antara seseorang dengan

lainnya. Seseorang tidak dapat menghasilkan semua hal yang dibutuhkan dan ia tergantung pada jasa orang lain. Misalnya anda tidak mungkin bisa memenuhi semua kebutuhan anda. Baju, sepatu, buku, alat tulis, makanan, juga pelayanan jasa (transportasi, telepon, pendidikan, dsb:) yang anda butuhkan sehari-hari tentu tidak akan dapat anda penuhi sendiri, sehingga anda akan tergantung pada barang-barang dan jasa yang disediakan oleh orang lain. Sementara itu, konsep kebijaksanaan umum adalah suatu pola membuat keputusan yang menentukan apa yang akan dan tidak akan diproduksi atau dilakukan.

Seorang ahli ekonomi dapat melakukan pengumpulan dan analisis data tentang sistem ekonomi. Sistem ekonomi yang dimaksud adalah pola atau tatanan atau mekanisme kehidupan perekonomian. Ahli tersebut dapat melakukan penelitian untuk menentukan bagaimana sistem ekonomi berkembang dan berubah. Penelitian lainnya dapat dilakukan dengan meneliti lembaga-lembaga ekonomi seperti konsumen, bisnis, pemerintah atau pasar. Misalnya seorang peneliti atau pengamat ekonomi dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti : Apa dan bagaimana yang banyak dibeli oleh konsumen? Tipe industri apa yang sekarang ini sedang berkembang? Program ekonomi apakah yang sekarang ini didukung oleh pemerintah? Bagaimanakah pengaruh krisis moneter terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat?

Seorang pengkaji ekonomi dapat juga meneliti efisiensi sistem ekonomi untuk menentukan apakah perkembangan ekonomi secepat yang diharapkan dalam kondisi saat ini. Ia juga dapat melakukan ramalan tentang kegiatan ekonomi masyarakat di masa depan apakah akan naik atau turun.

Menurut Skeel (1995: 36) sumbangan ilmu ekonomi terhadap ilmu pengetahuan sosial adalah menyediakan pengetahuan tentang bagaimana masyarakat memutuskan untuk menggunakan dan mengalokasikan sumber-sumber daya mereka, bagaimana sistem ekonomi berkembang dan berjalan, dan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang-orang dan sistem ekonomi ketika mereka mencoba memenuhi kebutuhannya. Para siswa akan menyadari bagaimana sumber daya yang terbatas akan menyebabkan mereka membuat keputusan tentang bagaimana mereka menggunakan sumber daya itu.

4. Konsep Dasar ilmu Politik dan Pemerintahan

Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari hal ihwal kenegaraan atau politik. Untuk dapat memahami apakah ilmu politik itu dan konsep-konsep apa yang dibahas dalam ilmu politik maka kita perlu terlebih dahulu memahami apakah politik itu. Miriam Budiardjo (1972) menyatakan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik selalu menyangkut kepentingan tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat (*public goals*) dan bukan tujuan pribadi seseorang (*private goals*). Pengambilan keputusan (*decision making*) mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu dilakukan melalui seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih itu. Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*) kekuasaan dan sumber-sumber yang ada.

Untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan itu perlu dimiliki kekuasaan (*power*) dan kewenangan (*authority*), yang akan dipakai baik untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik adanya konsep pokok ilmu politik, yaitu : negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, dan pembagian kekuasaan, demokrasi, dan lain-lain. Sementara itu Skeel (1995) menambahkan konsep ilmu politik lainnya yang perlu dipahami yaitu sosialisasi politik, keabsahan (*legitimacy*), kewenangan (*authority*) dan perilaku politik (*political behavior*).

Negara adalah suatu organisasi yang meliputi wilayah, sejumlah rakyat dan mempunyai kekuasaan berdaulat ke luar dan ke dalam. Setiap negara memiliki sistem politik (*political system*) yaitu pola mekanisme (pelaksanaan) kekuasaan. Sedangkan yang dimaksud kekuasaan adalah hak dan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola tugas tertentu. Kekuasaan (negara) mampu mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan ketentuannya. Kekuasaan ini bisa berada pada tingkat nasional, kelompok sosial, kelompok keagamaan ataupun pada keluarga. Keabsahan (*legitimacy*) berkaitan dengan legalisasi dari penerimaan masyarakat. Sistem politik bersifat lebih tinggi daripada kekuasaan masyarakat.

Keputusan adalah penentuan pilihan di antara beberapa alternatif. Sedangkan istilah pengambilan keputusan (*decision making*) menunjuk pada proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai. Menurut Miriam Budihardjo (1972) pengambilan keputusan sebagai konsep pokok ilmu politik menyangkut

keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif dan yang mengikat seluruh masyarakat. Sementara itu yang dimaksud kebijaksanaan (*policy*) adalah pola kebijaksanaan dan atau proses penentuan keputusan yang diambil seorang pelaku atau oleh kelompok politik (misalnya partai politik) dalam usaha memilih, tujuan-tujuan dan cara-cara, untuk mencapai kekuasaan untuk melaksanakannya. Sedangkan yang dimaksud pembagian dan alokasi (*distribution and allocation*) adalah pembagian dan penjatahan dari kekuasaan dalam masyarakat.

Yang dimaksud dengan *sosialisasi politik* adalah proses pembinaan politik masyarakat agar, mereka memahami hal ihwal politik secara baik dan benar. Dengan kata lain, sosialisasi politik merupakan upaya agar warga masyarakat dapat berpartisipasi dalam sistem politik yang berlaku. Sementara itu, kewenangan (*authority*) adalah hak yang sah dari individu-individu untuk melaksanakan kekuasaan terhadap orang lain. Sedangkan perilaku politik (*political behavior*) adalah suatu cara yang dilakukan individu-individu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

Sumbangan ilmu politik, terhadap ilmu pengetahuan sosial adalah menyediakan informasi dasar mengenai proses, perilaku dan lembaga-lembaga politik, juga tentang hubungan diantara warga negara, kebijaksanaan umum, dan gagasan-gagasan tentang pemerintahan, seperti demokrasi, keadilan dan kesamaan. Melalui ilmu pengetahuan sosial yang disumbang oleh ilmu politik ini para siswa dapat belajar bagaimana kejadian-kejadian politik berpengaruh pada kehidupan mereka begitu juga bagaimana mereka tersosialisasikan atau belajar untuk berpartisipasi di dalam sistem politiknya (negaranya).

5. Konsep Dasar Sosiologi

Para ahli sosiologi menaruh perhatian pada perilaku dan lembaga serta interaksi antar individu dan kelompok/asosiasi dalam bermasyarakat. Sosiologi mengamati keanggotaan orang-orang dalam kelompok, seperti dalam keluarga, sekolah, lembaga agama, dan pemerintah. Mereka mengkaji tentang kelompok-kelompok, misalnya tentang organisasi internalnya, proses pemeliharaan keutuhan kelompok itu, dan hubungan di antara anggota-anggotanya. Para ahli sosiologi itu juga mengkaji pengaruh kelompok tersebut terhadap para anggotanya, untuk mengenali perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para anggotanya.

Para sosiolog dapat menyumbangkan, pengetahuan tentang lembaga-lembaga sosial (*social institution*). Mereka pun dapat mengkaji tentang keanggotaan, perilaku, tujuan, norma, nilai; peran, kekuasaan, dan lokasi. Mereka dapat menggambarkan proses sosial (*social process*) dari interaksi yang paling sederhana ke sosialisasi, kerja sama, persaingan (kompetisi), dan pertentangan (konflik). Mereka dapat juga menjelaskan mengapa para anggota suatu kelompok berperilaku seperti itu.

Konsep-konsep utama dalam sosiologi mencakup kelompok (*group*), lembaga (*institution*), peran (*role*), norma (*norm*), nilai (*value*), sosialisasi (*socialization*), dan masyarakat (*society*).

Konsep kelompok (*group*) menunjuk pada sejumlah orang yang hidup bersama dalam mencapai satu tujuan atau karena mereka mengikuti tatanan nilai yang sama. Konsep lembaga atau pranata (*institution*) merujuk bukan hanya

kepada lembaga dalam arti wadah atau badan. Lembaga atau pranata sosial menurut Soerjono Soekanto (1982) adalah himpunan dari norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat. Jadi pranata sosial pada dasarnya bermula dari adanya kebutuhan-kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi, yang pemenuhannya memerlukan keteraturan. Lembaga atau pranata sosial itu misalnya lembaga keluarga, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga politik, dan lembaga agama.

Peran (*role*) sebagai konsep sosiologi dapat diartikan sebagai fungsi-peran oleh seseorang dalam suatu lembaga sesuai dengan kedudukan atau statusnya. Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Dengan kata lain sosialisasi merupakan proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Konsep norma (*norm*) merujuk pada tatanan normatif yang diharapkan dari individu dalam suatu peran. Norma menurut Robert MZ Lawang (1986) adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, dan norma ini merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. Sementara itu nilai (*value*) adalah apa yang dianggap penting atau berharga bagi individu atau kelompok. Menurut

Lawang nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu.

Sosiologi memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan sosial berupa pemahaman tentang bagaimana lembaga-lembaga sosial berkembang dan bagaimana orang-orang berinteraksi di dalamnya. Para siswa dapat belajar tentang lembaga-lembaga tersebut dan bagaimana lembaga-lembaga tersebut mempengaruhi kehidupannya.

Perhatikan kurikulum IPS SD 1994. Coba ada identifikasi konsep-konsep sosiologi yang termuat dalam kurikulum tersebut.

6. Konsep Dasar Antropologi

Antropologi adalah disiplin ilmu sosial yang mempelajari tentang manusia yakni tentang bagaimana manusia hidup dan berperilaku. Antropologi mempelajari manusia dari dua sudut pandang, yaitu fisik dan budaya. Antropologi fisik merupakan cabang antropologi yang mempelajari tentang evolusi manusia dan perbedaan (fisik) manusia di muka bumi. Sedangkan antropologi budaya memusatkan perhatian pada apa yang telah dan sedang dilakukan manusia untuk beradaptasi dan tetap hidup di lingkungannya.

Beberapa konsep dasar antropologi meliputi kebudayaan (*culture*), adat-istiadat (*custom*), etika (*ethics*), tradisi (*traditions*), hukum (*law*), keyakinan (*beliefs*), ras (*race*), artifak, inkulturasi (*enculturation*), percampuran kebudayaan (*cultural diffusion*), dan perubahan kebudayaan (*cultural change*).

Kebudayaan adalah perilaku sekelompok orang sebagai hasil belajar. Kebudayaan secara singkat dapat disebut sebagai cipta, rasa, dan karsa manusia. Adat istiadat atau kebiasaan (*custom*) adalah perilaku yang biasa atau diterima atau dipraktekkan dalam kelompok manusia yang dikembangkan dalam periode waktu yang lama. Tradisi adalah keyakinan dan adat istiadat yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika adalah keputusan di dalam suatu kelompok tentang apa yang baik dan benar. Hukum adalah perangkat aturan yang resmi yang disetujui oleh suatu kelompok dan dijadikan sebagai pedoman perilaku. Keyakinan (*belifes*) adalah kebenaran yang diterima yang kita pegang tanpa bukti yang positif. Konsep Ras menggambarkan sekelompok besar orang yang mempunyai gambaran yang dapat dibedakan secara jelas dan membedakannya dari kelompok lainnya.

Sementara itu yang dimaksud artifak (*artifacts*) adalah benda-benda budaya yang digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun menurut keindahannya. Konsep inkulturasi merujuk pada suatu proses dimana seseorang menjadi anggota suatu kebudayaan. Sedangkan konsep perubahan kebudayaan (*cultural change*) menunjukkan bahwa kebudayaan itu tidak statis, melainkan unsur-unsurnya (seperti keyakinan dan nilai) mungkin diperbaiki, diubah, ataupun dibuang. Perubahan ini baik secara cepat maupun bertahap dapat disebabkan oleh pengetahuan atau teknologi baru yang dikembangkan dalam kebudayaan itu.

Antropologi memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan sosial dengan memberikan pengertian tentang bagaimana kebudayaan berkembang dan

mengapa kebudayaan tersebut berbeda. Antropologi membantu para siswa memahami bagaimana dan mengapa orang-orang mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan mereka sendiri.

7. Konsep Dasar Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan salah satu cabang dari psikologi. Psikologi merupakan disiplin ilmu yang memusatkan pengkajian pada pemahaman terhadap proses mental (kejiwaan) dan perilaku individu. Sedangkan psikologi sosial lebih memfokuskan proses kejiwaan dan perilaku antar pribadi (*interpersonal behavior*). Dengan kata lain, psikologi sosial mengkaji tentang proses kejiwaan dan perilaku sosial manusia sebagai makhluk sosial.

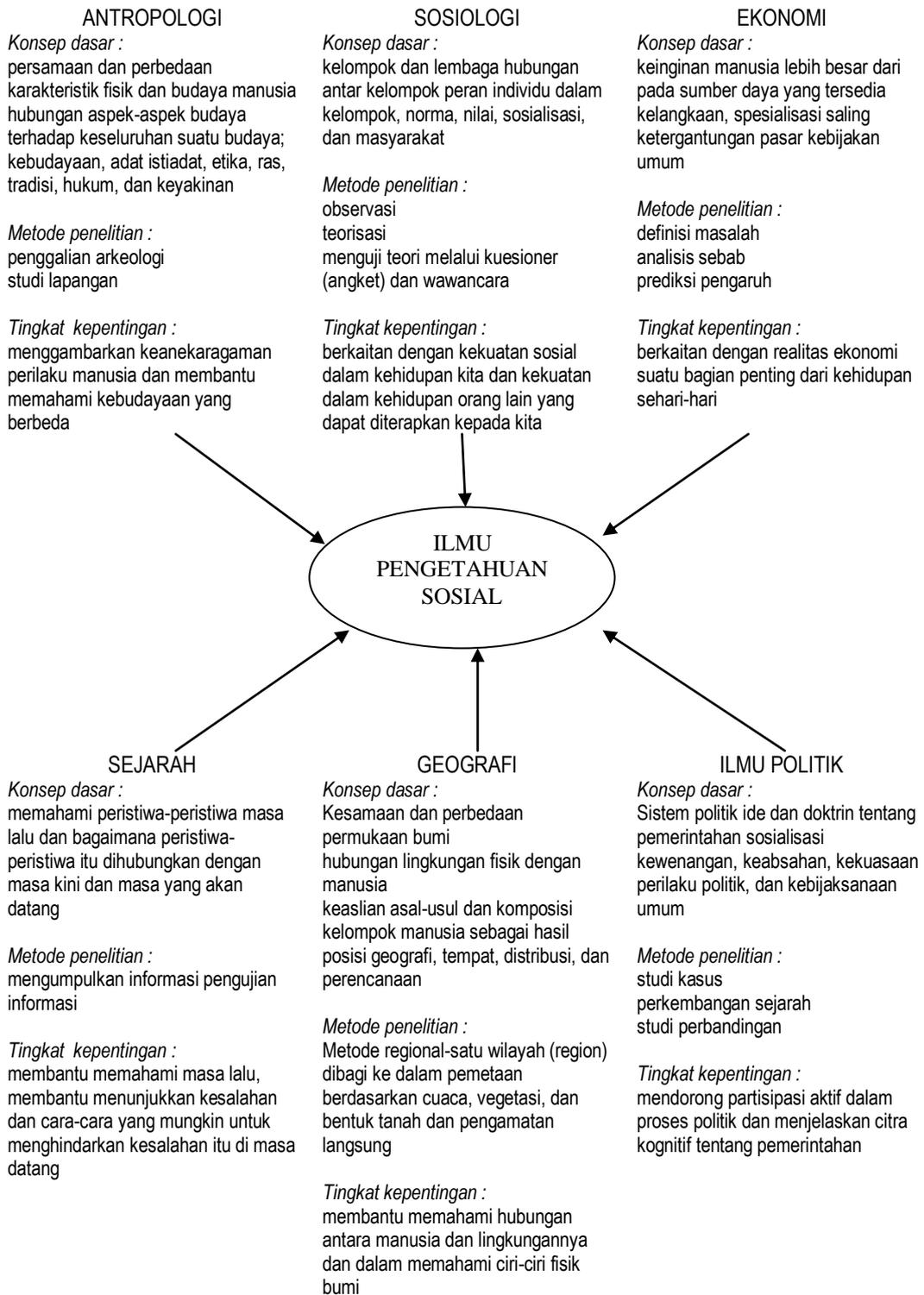
Beberapa konsep dasar psikologi sosial antara lain meliputi konsep kedirian (*self*), motif, sikap, persepsi, interpersonal, kelompok, norma kelompok, konflik, dan sebagainya. Konsep diri (*self*) mempunyai arti sebagai keseluruhan pemikiran seseorang tentang dirinya. Kita belajar tentang diri kita dari refleksi penilaian orang lain terhadap kita. Kita juga belajar tentang diri kita melalui hasil-hasil tindakan yang kita lakukan. Dalam hal ini psikologi melalui sumbangannya pada IPS membantu para siswa untuk memahami diri mereka dan dunia sosial mereka.

Konsep motif berkaitan dengan hal-hal yang mendorong atau mendasari seseorang untuk berperilaku. Sikap merujuk pada kecenderungan perilaku seseorang baik ke arah positif maupun negatif. Persepsi interpersonal berarti kesan atau pandangan seseorang terhadap orang lain atau terhadap sesuatu. Persepsi ini diwarnai oleh faktor sikap, pengetahuan sebelumnya, dan konsep diri.

Banyak argumen di antara para siswa yang didasarkan pada persepsi yang berbeda tentang sesuatu hal.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang konsep-konsep dan metode pengkajian (inkuiri) dari setiap ilmu sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 1
KONSEP-KONSEP DASAR METODE PENELITIAN
DAN PENTINGNYA SETIAP ILMU SOSIAL



DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, J. dan Janet Alleman. 1996. *Powerfull Social Studies For Elementary Students*. Fort Worth : Harcourt Brace College Publisher.
- Daljoeni, N. 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni.
- Hoselitz, Bert F (ed). 1998. *Panduan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jarolimek, John. 1990. *Social Studies in Middle and Secondary School*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Miriam Budiardjo. 1978. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Savage, Tom V. 1996. *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New Jersey : Prentice Hall.
- Schunke, G.M. 1998. *Elementary Social Studies : Knowing, Doing, Caring*. New York : Macmillan.
- Skeel, Dorothy J. 1995. *Elementary Social Studies, Challenges for Tommorrow's World*. Fort Worth : Harcourt Brace College Publisher.
- Soekarno, Soejono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.